

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Abortus *Imminens* merupakan komplikasi perdarahan kehamilan tersering dan menyebabkan beban emosional serius, terjadi satu dari lima kasus dan meningkatkan resiko keguguran, kelahiran premature, BBLR, kematian prenatal. Faktor penyebab dari abortus imminens yaitu infeksi (keputihan) yang sudah terlalu parah dan tidak diobati, adanya faktor bawaan dan kualitas sel telur yang dimiliki kurang baik, kelainan pada bentuk rahim serta ketidakseimbangan hormon biasanya lebih mengacu kepada stress yang mengganggu kestabilan hormon ibu hamil, kekurangan gizi selama hamil, aktifitas berlebihan, memiliki riwayat abortus sebelumnya, terjatuh hingga terbentur benda keras, faktor usia, gaya hidup seperti mengkonsumsi rokok dan minum-minuman keras, paritas, aktifitas seksual, kurangnya informasi berupa penyuluhan dan pemanfaatan media elektronik serta media cetak menyebabkan ibu hamil memiliki pengetahuan yang rendah (Yuli, 2017).

Menurut World Health Organization (WHO) 15-50% kematian ibu disebabkan oleh abortus. Sekitar 15-40% angka kejadian , diketahui pada ibu yang sudah dinyatakan positif hamil, dan 60-75% angka abortus terjadi sebelum usia kehamilan mencapai 12 minggu. Terjadi 20 juta kasus abortus di dunia tiap tahun dan 70.000 wanita meninggal karena abortus tiap tahunnya. Angka kematian ibu dan bayi yang tertinggi di Asia Tenggara

adalah 4,2 juta pertahun termasuk Indonesia, sedangkan frekuensi abortus spontan di Indonesia adalah 10-15% dari 6 juta kehamilan setiap tahunnya atau 600.000-900.000, sedangkan abortus buatan sekitar 0,75-1,5 juta tiap tahunnya, 2500 orang diantaranya berakhir dengan kematian (Pariani, 2020). Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2013 menunjukkan bahwa terdapat AKI dari 128 menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab AKI di Indonesia adalah perdarahan 25%, eklamsia 24%, infeksi 11%, komplikasi puerperium 8%, emboli obstetric 3%, partus lama 3%.

Berdasarkan Data dari Dinas Kesehatan Jawa Timur (2017) bahwa Angka Kematian Ibu mencapai 91,92 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab tertinggi kematian ibu pada Tahun 2017 yaitu 29,11/154 orang , preeklamsia/ekalmasi yaitu sekitar 28,92% atau 153 orang serta perdarahan yaitu 26,28% atau sekitar 139 orang . sedangkan hal terkecil disebabkan infeksi sebesar 3,59% atau sebanyak 19 orang (Dinkes Jatim, 2017).

Abortus imminens adalah suatu yang dicurigai bila terdapat pengeluaran vagina yang mengandung darah, atau perdarahan pervaginam pada trimester pertama kehamilan. Abortus *imminens* dapat atau tanpa disertai rasa mules ringan, sama dengan pada waktu menstruasi atau nyeri pinggang bawah. Perdarahan pada abortus *imminens* seringkali hanya sedikit, namun hal tersebut berlangsung beberapa hari/ minggu (Mufdillah, 2009). Dalam kondisi tersebut kehamilan masih mungkin berlanjut atau dapat dipertahankan, ditandai dengan perdarahan bercak terhenti, serviks tertutup,

uterus sesuai gestasi, nyeri melilin karena kontraksi tidak ada (Rukiyah, 2014).

Upaya yang bisa dilakukan yaitu tirah baring, pemberian hormone progesterone: sebelumnya dipastikan dulu karena adanya kekurangan hormone progesterone, USG: penentuan kondisi janin, pemeriksaan lanjut untuk mencari penyebab abortus. Perhatikan juga involusi uterus dan kadar B-Hcg 1-2 bulan kemudian, Pasien dianjurkan jangan hamil dulu selama 3 bulan kemudian (jika perlu, anjurkan pemakaian kontrasepsi kondom atau pil (Kemenkes RI,2013)

1.2 Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

Pada studi kasus ini berfokus pada asuhan kebidanan ibu hamil dengan abortus imminens. Dalam laporan tugas akhir ini penulis akan membahas tentang asuhan kebidanan ibu hamil dengan abortus imminens. Batasan masalah yang diambil oleh penulis yaitu pada ibu hamil yang mengalami abortus imminens . Rumusan masalah yang diambil oleh penulis adalah Bagaimana Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil dengan Abortus Imminens?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Asuhan Kebidanan Kehamilan pada Ibu Hamil dengan Abortus Imminens.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi literature penyebab dari ibu hamil yang mengalami abortus imminens

- b. Mengidentifikasi penatalaksanaan ibu hamil dengan abortus imminens

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penelitian dalam mempersiapkan, mengumpulkan, mengolah, menganalisis, serta menginformasikan data yang telah ditemukan
- b. Untuk meningkatkan pengetahuan penelitian dalam menggali factor resiko yang berhubungan dengan kejadian abortus imminens pada ibu hamil
- c. Sebagai bacaan ilmiah dan tambahan informasi bagi peneliti lain untuk mengembangkan serta melakukan penelitian lebih lanjut

1.4.2 Praktis

- a. Bagi Institusi pendidikan

Sebagai bahan kajian terhadap materi asuhan kebidanan pada ibu hamil serta sebagai referensi bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu hamil

- b. Bagi penulis

Dapat mempraktekan teori yang didapat secara langsung dilapangan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil serta mampu memberikan asuhan kebidanan secara berkisenambungan yang bermutu dan berkualitas.